



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Self Efikasi dengan Perilaku Caring Perawat yang Merawat ODHA di 3 RS Rujukan Sulawesi Tengah

The Relationship between Self-Efficacy and Caring Behavior of Nurses Caring for PLWHA in 3 Referral Hospitals in Central Sulawesi

Supirno^{1*}, Nurlailah Umar²

¹ Prodi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Palu, email: supirno88@gmail.com

² Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Palu, email: nurlailah.umarr@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: supirno88@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 8

July, 2024

Revised: 8

August, 2024

Accepted: 15

August, 2024

Kata Kunci:

Kepuasan Pasien;

Fasilitas Kesehatan;

Kualitas Pelayanan;

Keywords:

Patient satisfaction;

Medical facility;

Service quality;

DOI:

[10.56338/jks.v2i1.936](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.936)

ABSTRAK

Latar Belakang: Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat. Dalam kondisi kritis memerlukan perawatan di RS, dan optimalisasi peran perawat dalam memberikan perawatan perlu kepedulian dan self efikasi perawat. Kualitas perawatan yang diberikan oleh perawat dipengaruhi oleh self efikasi dan perilaku caring yang dimilikinya. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara self efikasi dan perilaku caring perawat yang merawat ODHA di 3 RS Rujukan Sulawesi Tengah. **Metode** menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi perawat yang merawat ODHA di 3 RS Kota Palu. Sampel penelitian terdiri dari 47 perawat di 3 RS. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner self efikasi, kuesioner perilaku caring. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik univariat dan bivariat. **Hasil** Analisa univariat: umur responden termuda 25 tahun dan tertua 59 tahun, Sebagian besar kategori 36-45 tahun (48,9%). Sebagian besar perempuan (83%), masa kerja terbanyak 11-15 tahun (27,7%) dan kategori pendidikan terbanyak D3 Keperawatan (53,2%), self efikasi terbanyak kategori cukup baik (55,3%), caring kategori cukup baik sebanyak (53,2%) Hasil Analisa bivariat *Chi Square* diperoleh ada hubungan antara self efikasi dengan perilaku caring ($p=0,031$). Temuan ini menunjukkan self efikasi berhubungan dengan perilaku caring perawat yang merawat ODHA. **Kesimpulan** perawat yang memiliki self efikasi yang baik cenderung memiliki perilaku caring yang baik dalam merawat ODHA. Diharapkan kepada perawat untuk dapat mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar atau workshop untuk meningkatkan self efikasi dan kepedulian dalam merawat pasien. **Kata kunci:** Self efikasi, Caring, ODHA

ABSTRACT

Background: People living with HIV/AIDS (ODHA) are a global health issue that continues to escalate. In critical conditions, they require hospital care, and optimizing the role of nurses in providing care requires nurse's concern and self-efficacy. The quality of care provided by nurses is influenced by their self-efficacy and caring behaviors. **Purpose:** The research aims to analyze the relationship between self-efficacy and caring behaviors of nurses caring for ODHA in 3 referral hospitals in Central Sulawesi. **Methods:** Used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population included nurses caring for ODHA in 3 hospitals in Palu City. The research sample consisted of 47 nurses from 3 hospitals, selected through purposive sampling. Data were collected using self-efficacy and caring behavior questionnaires. Data analysis was conducted using univariate and bivariate statistical tests. **Results:** Univariate statistical showed respondents' ages ranged from 25 to 59 years, with the majority in the 36-45 age category (48.9%). Most were female (83%), with the longest work experience in the 11-15 years category (27.7%) and the highest educational category being Nursing Diploma (53.2%). The majority had moderately good self-efficacy (55.3%) and moderately good caring behavior (53.2%). **Bivariate Analysis:** A Chi-square test showed a significant relationship between self-efficacy and caring behavior ($p=0.031$). This finding indicates that self-efficacy is associated with caring behavior among nurses caring for ODHA. **Conclusion:** Nurses with good self-efficacy tend to exhibit good caring behaviors in caring for PLWHA. It is recommended for nurses to enhance their self-efficacy and caring attitudes through training, seminars, or workshops to improve patient care.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS saat ini telah menjadi isu global yang menyebar hampir diseluruh dunia. sudah seharusnya tujuan utama dukungan dan perawatan ODHA dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup. ODHA mengalami gangguan psikis dikarenakan permasalahan sosial dan emosional yang membuat dirinya merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya. ODHA tentunya membutuhkan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, (Maharani et al., 2022).

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merupakan kelompok pasien yang membutuhkan perawatan khusus dan berkelanjutan, baik secara fisik maupun psikologis. Pada tahun 2020, jumlah kasus ODHA di Indonesia mencapai 660.000 jiwa, sedangkan di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat sekitar 7.164 kasus ODHA pada tahun 2022 dan diperkirakan akan terus bertambah pada tahun 2023. Kota Palu sendiri memiliki jumlah kasus ODHA terbanyak di Sulawesi Tengah dengan jumlah 1.987 kasus pada tahun 2020,(Apriani et al., 2023).

Masalah yang dialami Pasien ODHA yang dirawat di RS mengalami masalah fisik seperti, sesak,mual muntah BB menurun, nyeri persendian, demam dan menularkan infeksi, pada aspek psikis mengalami perasaan putus asa, tidak berdaya, marah, cemas dan mudah tersinggung, pada aspek sosial: perasaan minder dan tak berguna di masyarakat. Interaksi sosial: perasaan terisolasi/ ditolak,(Nursalam et all, 2018). ODHA tidak hanya dihadapkan pada permasalahan dari sisi fisiologis akibat terinfeksi HIV, tetapi ODHA juga dihadapkan pada adanya stigma dan diskriminasi yang dapat menambah beban psikologis. Kompleksnya permasalahan yang mesti dihadapi oleh ODHA dapat menurunkan kualitas hidup. Salahsatu faktor yang memiliki peranan penting dalam kualitas hidup ODHA adalah dukungan sosial, (Diatmi & Fridari, 2014).

Dalam kondisi kritis ODHA dirawat di RS dan berinteraksi dengan perawat. Sebagai pemberi asuhan dengan jumlah terbanyak, perawat dapat berperan besar dalam menentukan kualitas pelayanan rumah sakit melalui sikap caring yang memperhatikan pasien secara humanistik dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara perawat dan pasien. Self efficacy berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap caring perawat, (Diatmi & Fridari, 2014).

Pelaksanaan manajemen kasus HIV/AIDS dengan kualitas pelayanan yang tidak efektif akan berdampak pada kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Kualitas hidup merupakan komponen penting dalam evaluasi kesejahteraan dan kehidupan ODHA, (Selano et al., 2016). Peran perawat dalam menangani pasien ODHA perawat dapat menggunakan model keperawatan adaptasi berupa memfasilitasi staregi koping dan dukungan sosial,(Nursalam et all, 2018).

Caring adalah fenomena *universal* yang mempengaruhi cara manusia berpikir, merasa dan mempunyai hubungan dengan sesama, *caring* dalam lingkup asuhan keperawatan pada pasien AIDS antara lain memfasilitasi strategi koping yang meliputi potensi diri, kognitif dan tehnik perilaku serta dukungan sosial, informasi dan material, (Nursalam et all, 2018). Perawat dituntut untuk memenuhi hak pasien atas perilaku caringyaitu, hak untuk mendapatkan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi dan standar prosedur operasional, (Selano et al., 2016).

Perilaku *caring* merupakan budaya perawat Indonesia dalam melaksanakan pelayanan keperawatan. *caring* meliputi tindakan membantu, mendukung, dan memfasilitasi. Perilaku *caring* perawat bersumber pada kebutuhan manusia yaitu kebutuhan biopisikal, kebutuhan psikofisikal, kebutuhan psikososial, kebutuhan interpersonal dan intrapersonal,(Selano et al., 2016).

Pernyataan keluarga pasien AIDS diruang isolasi, perawat jarang mengganti alat tenun pasien seperti spre, sarung bantal dan pada waktu memberikan posisi setengah tidur perawat lebih menyuruh

keluarga untuk melakukannya. Keluarga penderita AIDS juga mengatakan, pada saat pasien kesakitan, perawat hanya diam saja dan menyuruh penunggu untuk mengompres bagian yang sakit. Perawat juga jarang memberikan informasi berkaitan dengan prosedur tindakan. (Selano et al., 2016). Tindakan perawat diruang perawatan ODHA seperti memandikan, membuang kantong urin dilakukan keluarga. Perawat Menurut pernyataan keluarga perawat hanyamengecek saja sedangkan seperti mengangkat pasien, memindah pasien dan merubah posisi miring kanan miring kiri dilakukan keluarga. Perilaku *caring* dalam pelayanan keperawatan pada pasien AIDS secara holistik akan mempengaruhi terhadap kualitas layanan perawatanserta mempengaruhi kebutuhan rasa aman dan nyaman sehingga akan berdampak terhadap kualitas hidup pasien AIDS.

Secara psikologis, self-efficacy memiliki peranan promotif yang penting dalam kesehatan, yaitu mempengaruhi fase perubahan individu diantaranya memulai usaha untuk mengubah kebiasaan, penerahan pengaruh dalam diri untuk mencapai keberhasilan, dan mempertahankan perubahan kebiasaan yang telah dicapai, (Delfani Ade Crisna Arsela, 2021). Secara statistik ada hubungan yang bermakna antara self efikasi dengan kualitas hidup,(Zhao et al., 2023). terdapat hubungan antara selfefficacy dengan kepatuhan minum obat,(Delfani Ade Crisna Arsela, 2021). Mengingat keterkaitan antara self efikasi dan caring perawat yang merawat ODHA, yang sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian serupa yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Self efikasi dan perilaku,caring perawat di ruang perawatan ODHA RS.

Dengan meningkatnya kasus HIV/AIDS di Indonesia, terutama di Sulawesi Tengah, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tentang self efikasi dan caring perawat, mengingat ODHA saat dirawat menghadapi berbagai tantangan psikososial yang memerlukan dukungan dan motivasi dari banyak pihak, termasuk perawat. Kajian ini dapat menjadi referensi penelitian yang ada dengan mengevaluasi bagaimana self-efficacy dan perilaku caring dalam merawat ODHA di RS, khususnya di Sulawesi Tengah, sehingga hasilnya diharapkan bisa mengarah pada pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam manajemen HIV/AIDS, memfokuskan pada peran perawat dalam memberikan dukungan holistik kepada pasien.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan self efikasi dengan perilaku caring perawat yang merawat pasien ODHA di 3 RS rujukan di Sulawesi Tengah.

METODE

Jenis penelitian penelitian kuantitatif desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di tiga RS Rujukan yang ada di Kota Palu yaitu RSUD Undata, RSUD Anutapura, RSUD Madani, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Maret hingga Juni 2024. Populasi perawat di rawat inap yang merawat ODHA. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sebanyak 47 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *General Self Efikasi* (GSE) dan *Caring Behavior Inventory* (CBI-24). Data dianalisa menggunakan program komputer secara univariat dan bivariat.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara self efikasi dengan perilaku caring perawat yang merawat ODHA di 3 RS Rujukan Sulawesi Tengah yaitu RS Undata, RS Anutapura dan RS Madani. Kegiatan penelitian diawali dengan pengurusan surat layak etik melalui system dalam Digitepp. Kemudian izin penelitian di Kantor Kesbangpol Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan dan ke tiga RS. Setelah memperoleh persetujuan dilanjutkan dengan pengambilan data penelitian menggunakan kuisioner. Distribusi dan karakteristik responden tamped dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
1. 17 – 25 Tahun	2	43,2
2. 26 – 35 Tahun	17	36,2
3. 36 – 45 Tahun	23	48,9
1. 46 - 55 Tahun	4	8,5
2. >56 Tahun	1	2,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	17,0
Perempuan	39	83,0
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan D3		
Keperawatan	25	53,2
S1/D4 Keperawatan	5	10,6
Profesi Ners	14	29,8
S2 Keperawatan	3	6,4
Masa Kerja		
< 10 Tahun	20	42,6
≥ 10 Tahun	27	57,4
Self Efikasi		
Cukup Baik	26	55,3
Baik	21	44,7
Perilaku Caring		
Cukup Baik	25	53,2
Baik	22	46,8

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur mayoritas berumur 36-45 tahun (48,9%), sebagian besar perawat adalah perempuan (83%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 25 orang (53,2%) dan lebih banyak perawat yang sudah bekerja > 10 tahun yaitu sebanyak 27 orang (57,4%). Self efikasi dan perilaku caring perawat sebagian besar dalam kategori cukup baik.

Tabel 2. Hubungan Self Efikasi dengan Perilaku Caring Perawat yang Merawat ODHA di 3 RS Rujukan

Self Efikasi	Perilaku Caring				Nilai p
	Cukup Baik		Baik		
		%		%	
Cukup Baik	18	72.0%	8	36.4%	0,031
Baik	7	28.0%	14	63.6%	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki self efikasi cukup baik sedikit yang memiliki perilaku caring yang baik. Sedangkan responden yang self efikasi baik menunjukkan perilaku caring yang baik lebih banyak. Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square Tests* mendapatkan nilai $p:0.031$ ($p < 0.05$); dengan demikian secara statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara self efikasi dengan perilaku caring perawat.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efikasi perawat dengan perilaku caring perawat yang merawat ODHA di RS, dengan nilai $p=0,031$ ($p < \alpha 0,05$).

DISKUSI

Berdasarkan data, peneliti berasumsi bahwa perawat dengan self-efikasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku caring yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ODHA. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa percaya diri yang lebih besar pada perawat dengan self-efikasi tinggi, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengimplementasikan intervensi dan memberikan dukungan emosional serta praktis kepada ODHA. Self-efficacy yang tinggi terkait dengan keyakinan perawat terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dalam perawatan ODHA dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mendukung pasien mereka.

Self-efikasi adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Perawat yang memiliki self-efikasi tinggi mungkin merasa lebih mampu dan berkompeten dalam perannya, sehingga lebih proaktif dan positif dalam mendukung pasien ODHA. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan self-efikasi perawat. Pelatihan yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan klinis tetapi juga meningkatkan keyakinan diri perawat dalam peran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dukungan yang mereka berikan kepada ODHA.

Penelitian ini juga menyertakan data demografi yang relevan untuk memberikan konteks lebih mendalam terkait hubungan antara self-efikasi perawat dan dukungan mereka terhadap peningkatan kualitas hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan data tersebut, sebagian besar perawat berumur antara 36-45 tahun dan mayoritas adalah perempuan. Perawat dalam kelompok umur ini mendominasi sampel penelitian. Kategori Usia tersebut sering dianggap sebagai fase kehidupan di mana individu memiliki tingkat stabilitas karir yang tinggi serta pengalaman profesional yang cukup signifikan. Dari masa kerja sebagian besar diatas sepuluh tahun ini berkaitan dengan pengalaman. Pengalaman ini bisa berkontribusi pada peningkatan self-efikasi, karena mereka sudah menghadapi berbagai situasi klinis yang kompleks sebelumnya.

Penelitian mengindikasikan bahwa perawat senior cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pasien, meskipun mereka mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengikuti perkembangan teknologi medis .

terbaru. Senada hasil penelitian (Yolandha, 2021) bahwa terdapat hubungan antara self efficacy dengan self acceptance pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan nilai signifikansi 0,001 ($>0,05$) dan menyarankan bahwa memberikan dukungan kepada ODHA agar dapat mempertahankan kualitas hidupnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Hardika et al., 2023) yang mendapatkan hasil bahwa hubungan self efikasi dengan kualitas hidup secara statistic tidak bermakna, namun memiliki hubungan positif yang bermakna bahwa semakin baik self efikasi ada kecenderungan kualitas hidup semakin baik.

Peneliti berasumsi bahwa perawat yang memiliki perilaku caring yang baik cenderung lebih memberikan dukungan yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA dibandingkan dengan mereka yang memiliki perilaku caring yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku caring yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi antara perawat dan pasien ODHA, yang berujung pada dukungan yang lebih baik.

Perilaku caring perawat merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan yang mencakup empati, perhatian, dan dukungan emosional. Perawat yang menunjukkan perilaku caring yang tinggi biasanya lebih mampu memahami kebutuhan pasien dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku caring yang baik dari perawat berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien dan kepuasan pasien, (Yusrita Syafitri, 2022); (Tri Sumarni, 2023). Peningkatan perilaku caring juga dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan manajemen penyakit (Panglipurningsih & Astarini, 2020).

Berdasarkan karakteristik responden perawat dalam kelompok umur 36-45 tahun merupakan kelompok terbanyak dalam kategori umur responden dalam penelitian. Usia ini dianggap sebagai periode produktif di mana perawat memiliki pengalaman klinis yang signifikan dan mungkin telah mengembangkan keterampilan interpersonal dan caring yang kuat. Pengalaman ini mendukung selfefikasi dan perilaku caring mereka, sehingga berkontribusi pada dukungan yang lebih baik terhadap ODHA. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman klinis dan usia perawat berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi dalam perawatan pasien, termasuk kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan manajemen pasien yang efektif, (Nugroho & Kosasih, 2022).

Menurut (Muntamah, 2020), perawatan Paliatif Pada ODHA Di Rumah Sakit menggunakan pendekatan untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarganya dalam menghadapi penyakit yang mengancam jiwa, melalui pencegahan, penilaian, pengobatan dan masalah-masalah fisik lain, juga masalah psikologis dan spiritual lainnya. Suatu perawatan yang bertujuan mencapai kualitas hidup optimal bagi ODHA dan keluarganya, dengan meminimalkan penderitaan dengan perawatan klinis, psikologis, spiritual, dan sosial sepanjang seluruh perjalanan penyakit HIV. Hasil penelitian (Tangerang et al., 2019) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum ARV pada penderita HIV, pasien yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan berpeluang 7 kali lebih besar untuk tidak patuh minum ARV dibandingkan dengan penderita HIV yang mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan. Hal ini berarti bahwa perawat sebagai tenaga Kesehatan terbanyak di fasilitas Kesehatan bisa berkontribusi dalam mendukung ODHA yang dirawat di RS

KESIMPULAN

Sebagian besar perawat memiliki self efikasi dan caring yang cukup baik, hasil Analisa statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan self efikasi dengan perilaku caring perawat yang

merawat ODHA di 3 RS rujukan Sulawesi Tengah. Saran untuk RS perlu pelatihan yang berfokus pada peningkatan perilaku caring dan pengembangan keterampilan interpersonal dapat membantu perawat, terutama yang berada dalam kelompok umur produktif, untuk meningkatkan self efikasi dan perilaku caring dalam merawat ODHA di RS

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J, J. V., & others. (2023). *Resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di sentra terpadu "prof. Dr. Soeharso" surakarta*. UIN Surakarta.
- Apriani, C., Anasari, W., & Malik, M. F. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit Hiv / Aids di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 2(2), 28–36.
- Aprihatin, Y., & Yanti, E. (2019). *Keperawatan Anak*.
- Aryastuti, N., Sari, R., & Yanti, D. E. (2020). Hubungan Kecemasan, Pengetahuan, dan Interaksi dengan Stigma Perawat terhadap Pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 10–19.
- Delfani Ade Crisna Arsela. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siwalankerto* (Issue March).
- Diatmi, K., & Fridari, I. G. A. D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p14>
- Diel, M. M., Kristina, T. N., & Nurmalia, D. (2022). Intervensi Untuk Meningkatkan Self Efficacy Perawat: Literature Review. *Jurnal Surya Muda*, 4(2), 181–195.
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–324.
- Dinkes, S. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2019*. 1–222.
- Ernawati, N., Kp, S., Nursalam, M., Devy, S. R., Kes, M., Yanto, N. A., & Kep, M. (2021). *BUKU PEDOMAN FASILITATOR: Pemberdayaan Kader Kesehatan Bagi Perempuan HIV/AIDS Model Community Healthcare as Partner (CHCP)*. Airlangga University Press.
- Fauziyah, N. (2021). *Pelibatan Pasien dalam Manajemen Asuhan Keperawatan: Patient engagement in nursing care management*. Penerbit NEM.
- Fia, P. (2020). *Pengaruh Burnout, Self Efficacy, Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Prof. HB. Saanin Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Hairudinor, H. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kompensasi Terhadap Social Competence, Self Efficacy, Work Engagement, Psychological Well Being Dan Kinerja Individu (Studi Pada Perawat Rumah Sakit Swasta Di Provinsi Kalimantan Selatan)*. PT. Borneo Development Project.
- Hardika, B. D., Rini, M. T., & Nurjanah, V. (2023). Analisis Self Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Odha di Komunitas X Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 502. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.790>
- Indiastari, D., Rosandy, K. O., Fajar, J. K., Rosandy, M. G., Sutanto, H., Candradikusuma, D., & Budiarti, N. (2023). *Serba-serbi Terapi Anti Retroviral*. Universitas Brawijaya Press.
- Kensanovanto, A., & Perwitasari, D. A. (2022). Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada orang dengan penderita HIV/AIDS. *Borobudur Pharmacy Review*, 2(2), 31–35. <https://doi.org/10.31603/bphr.v2i2.7042>
- LESTARI, D. W. I. A. Y. U., & others. (2018). *Hubungan antara risk perception, outcome expectancies dan task self-efficacy dengan kepatuhan ODHA dalam terapi antiretroviral di Puskesmas Dupak Surabaya*. Universitas Airlangga.

- Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
- Mahathir, N., & Kom, M. K. S. K. (2023). *Dukungan Perawat dan Pemberdayaan Kader Pendamping Pasien HIV*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Mardia, Andono Ahmad, R. A., & Riyanto, B. S. (2017). Kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS berdasarkan kriteria diagnosis dan faktor lain di Surakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 147–152.
- Muntamah, U. (2020). Perawatan Paliatif HIV/AIDS. In *Yuma Pustaka* (Vol. 5, Issue 3).
- Nugroho, C., & Kosasih, I. (2021). Analisis Self Efficacy Perawat Berdasarkan Data Demografi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pamenang [Internet]*, 3(2), 43–49.
- Nugroho, C., & Kosasih, I. (2022). Self Efficacy perawat di Tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 10–21. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v13i1.223>
- Nurmalia, D. (n.d.). *Transformational Leadership Dalam Penerapan Early Warning Score System Di Ruang Hemodialisa: Literatur Review*.
- Nursalam et all. (2018). *Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika. <https://repository.unair.ac.id/120310/>
- Panglipurningsih, N. A. P., & Astarini, M. I. A. (2020). Penerapan Caring Oleh Perawat Komunitas Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Penyakit Kronis. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v5i2.145>
- Paturohman, A. (2023). *Keperawatan HIV*. PT ADISADI JAYA BAHAGIA.
- Raule, J. H. (2022). *Aspek Psikososial Manajemen Sumberdaya Manusia Aktualisasi Diri Stress, Konsep Diri Dan Dukungan Sosial, Terhadap Motivasi Penderita HIV/AIDS*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Rokhmah, N. A., & Anggorowati, M. S. (2021). *Peningkatan self efficacy konselor HIV/AIDS dengan teknik komunikasi persuasif Improving the self efficacy of HIV/AIDS counselors by using persuasive communication techniques*.
- Romadhon, Y. A. (2023). *Integrasi Kedokteran Keluarga dan Islam dalam Praktik Kedokteran Layanan Primer*. Muhammadiyah University Press.
- Sari, T. N., & others. (2021). *Pengaruh Beban Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Tenriawaru Di Kabupaten Bone Tahun 2021*. Universitas Hasanuddin.
- Selano, M. K., Sujianto, U., & Warsito, B. E. (2016). *Pengaruh Manajemen Kasus Hiv / Aids Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hiv / Aids: Vol. IV* (Issue 1).
- Tangerang, S. Y., Santika, J. A., Kec, M., & Kota, K. (2019). *Dosen Program SI Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang Mahasiswa program SI Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang penyakit SARS (Severe Acute Respiratory*. VIII(1), 1–14.
- Tri Sumarni, D. (2023). Kecerdasan Moral Dan Perilaku Caring Perawat Di Rs Priscilla Medical Center Cilacap. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 541–554. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Tristanto, A., Afrizal, Setiawati, S., & Ramadani, M. (2022). Stigma terhadap ODHA di Sumatera Barat. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 886–894. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/14037>
- Yolandha, A. Y. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Acceptance Pada Odha Di Jombang Care Center Plus. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i1.11>

- Yovita, E. L., Retnosari, A., & Angela, C. M. (2020). Hubungan Kejadian Infeksi Carbapenem Resistant *Acinetobacter baumannii* dengan Penggunaan Antibiotika Golongan Karbapenem pada Pasien di Rumah Sakit St. Carolus. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(3), 189–197.
- Yulianti, D., Arsyi, N., Keperawatan, S. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Yulianti, D. D., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (n.d.). *Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi Alamat Korespondensi : 8(1)*.
- Yusrita Syafitri1, D. (2022). Pengaruh Perilaku Caring Perawat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Popo, IKementeri(2)*, 1–5.
- Zhao, Z. H., Guo, J. Y., Zhou, J., Qiao, J., Yue, S. W., Ouyang, Y. Q., Redding, S. R., Wang, R., & Cai, Z. X. (2023). Perceived social support and professional identity in nursing students during the COVID-19 pandemic era: the mediating effects of self-efficacy and the moderating role of anxiety. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03968-6>